

# Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Penyajian Data Pada Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri Jenang 02 Tahun Pelajaran 2019/2020

Iwan Rijal Winata, S.Pd.Sd, M.Pd.  
Sd Negeri Jenang 02  
iwanrizalwinata02@gmail.com

## Abstrak

Penelitian berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Penyajian Data Pada Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri Jenang 02 Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan subjek penelitian berjumlah 39 anak terdiri dari 16 laki-laki dan 23 perempuan. Penelitian ini dilakukan karena prestasi belajar siswa rendah pada kondisi pra siklus dengan nilai rata-rata 68,97. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, tiap-tiap siklus menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, tes, dan observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini jika 85% dari siswa tuntas belajar serta menunjukkan peningkatan motivasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II yaitu pada pra siklus mencapai 53,86% masuk pada kategori cukup (kriteria agak termotivasi) meningkat pada siklus I mencapai 74,36% masuk pada kategori tinggi (kriteria termotivasi) meningkat lagi menjadi 94,87% masuk pada kategori sangat tinggi (kriteria sangat termotivasi) pada siklus II. Hasil prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil prestasi belajar siswa pada pra siklus mencapai rata-rata 68,97 meningkat pada siklus I mencapai rata-rata 76,41 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 86,79. Dari hasil penelitian, ketuntasan belajar mengalami peningkatan pada siklus I (69,23%) dan pada siklus II (100%), terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar (30,77%). Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Matematika, *Discovery Learning*, Motivasi, Prestasi Belajar

## 1. PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sangat penting karena mengajarkan keterampilan berhitung dan logika yang sangat berkaitan dengan masalah keseharian manusia. Maka matematika wajib diajarkan mulai jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pembelajaran matematika bagi siswa sekolah dasar sampai saat ini masih terus diselenggarakan melalui berbagai upaya yang tepat agar senantiasa memperoleh hasil yang baik. Hasil peningkatan ini pada akhirnya akan menjadi kebaikan semua pihak yang terlibat di masyarakat.

Namun kenyataannya sebagian besar siswa justru merasa kesulitan memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam matematika. Upaya yang telah dilakukan guru tidak selamanya berdampak pada perbaikan yang dihadapkan karena ada hambatan yang banyak dialami pada pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya metode yang bervariasi dan membangkitkan aktivitas siswa sehingga pembelajaran belum berhasil. Hal ini juga terjadi di SD Negeri Jenang 02 pada siswa kelas VI materi Penyajian Data, siswa merasa kesulitan untuk memahami penyajian data dan menerapkannya pada materi pembelajaran yang menyebabkan

prestasi belajar siswa rendah. Rendahnya prestasi belajar matematika pada siswa SD Negeri Jenang 02 kelas VI.

Selama ini pembelajarn Matematika yang berlangsung di SD Negeri Jenang 02 masih menggunakan metode ceramah dan tidak didukung media pembelajaran yang tepat. Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membangkitka aktivitas siswa. Dalam pembelajaran *Discovery Learning* siswa dalam mempelajari materi akan menemukan proses pencarian konsep sampai sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

## 2. KAJIAN TEORI

Menurut Sardiman (2006) mengemukakan bahwa “motif” dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Nasution (dalam Rohani, 2004) menyatakan motivasi peserta didik (siswa) adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Sejalan dengan pendapat di atas, Winkel (2005) mengemukakan bahwa, “Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar”. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak yang timbul dari kekuatan mental diri peserta didik maupun dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu sendiri

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 2005:19). Sedangkan menurut Mas’ud (dalam Djamarah, 2005:21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologi dan faktor kelelahan (Slameto, 2003:54). Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain (Slameto, 2003 : 55). Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan). Intelegensi, Slameto (2003: 56) mengemukakan bahwa intelegensi atau kecakapan (kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi

dan mempelajarinya dengan cepat). Perhatian, menurut Al-Ghazali (dalam Slameto, 2003:56) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 2003 : 60). Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

Menurut Herdian (2010), mengatakan bahwa “metode pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri” Pernyataan tersebut sejalan dengan Suryosubroto (2002), yang mengatakan “metode penemuan adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional bisa diberitahukan atau diceramahkan saja. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penemuan (*Discovery Learning*) sebagai teknik pengajaran mengandung arti bahwa dalam proses kegiatan berlangsung pengajar harus dapat mendorong dan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Menurut Herdian (2010), ada beberapa langkah pembelajaran *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi kebutuhan siswa;
- b. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan;
- c. Seleksi bahan, problema/ tugas-tugas;
- d. Membantu dan memperjelas tugas/ problema yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa;
- e. Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan;
- f. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan;
- g. Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan;
- h. Membantu siswa dengan informasi/ data jika diperlukan oleh siswa;
- i. Memimpin analisis sendiri (self analysis) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah;
- j. Merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa;
- k. Membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

Beberapa keunggulan model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Suherman, dkk. dalam Herdian (2010), adalah sebagai berikut:

- a. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir;
- b. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat;
- c. Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat;
- d. Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks;
- e. Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Selain memiliki beberapa keuntungan, model pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan belajar menerima. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka diperlukan bantuan guru. Bantuan guru dapat dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan dengan memberikan informasi secara singkat. Pertanyaan dan informasi tersebut dapat dimuat dalam lembar kerja siswa (LKS) yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai.

Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah yang terbuka dengan solusi tidak tunggal dengan berbagai cara penyelesaian (Permendiknas, 2006: 416). Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit.

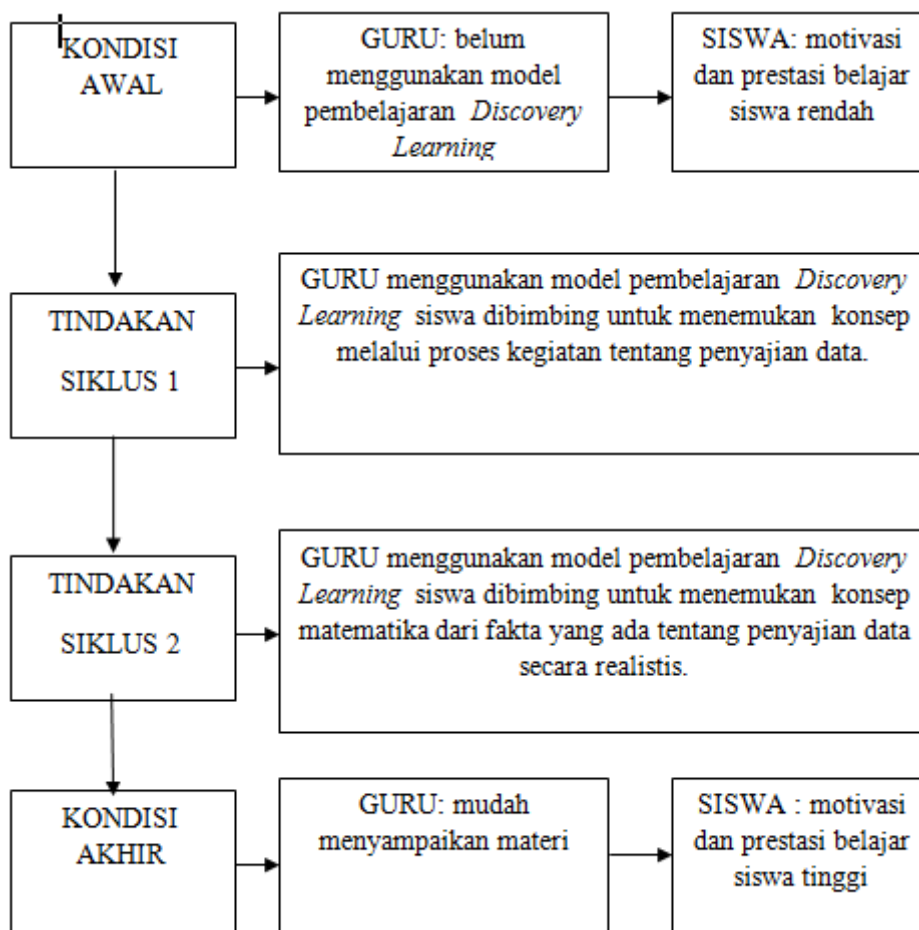
Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek:

- a. Bilangan
- b. Geometri dan pengukuran
- c. Pengolahan data

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat.
- c. Melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Melalui model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa . melalui model pembelajaran *Discovery Learning* ini siswa berlatih untuk mencari dan menemukan melalui proses yang dilaksanakan oleh siswa sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik. Untuk lebih jelasnya alur kerangka berpikir dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelas VI SD Negeri Jenang 02, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap. Alasan pemilihan tempat dikarenakan peneliti bertugas di SD tersebut sehingga memudahkan untuk mendapatkan data. Selain itu, tugas kedinasan peneliti tidak terganggu. Penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun pelajaran 2019/2020. Mulai bulan Januari 2020 sampai Maret 2020.

#### 3.2 Subyek Penelitian

Priyanto (2001:7) mengemukakan pada formal research teknik pengambilan sampel dilakukan secara cermat untuk mendapatkan sampel yang representatif sedangkan action research tidak dibutuhkan teknik pengambilan sampel. Semua siswa digunakan sebagai subyek. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas VI SD Negeri Jenang 02 Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 39 siswa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 16 siswa dan perempuan sebanyak 23 siswa.

### 3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Sudijono (1996:76) observasi adalah cara menghimpun bahan – bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap venomena. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kejadian yang diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan, atau dalam bentuk perbuatan. Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui nilai siswa setelah proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengambil data hasil pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas VI SD Negeri Jenang 02 Kecamatan Majenang. Sedangkan yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dengan alat penilaian tes yaitu melalui tes isian dan uraian.

Tes uraian, yang dalam literatur disebut juga *essay examination*, merupakan alat penilaian hasil belajar yang paling tua. Secara umum tes uraian ini adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Dengan demikian, dalam tes ini dituntut kemampuan siswa dalam hal mengekspresikan gagasan melalui bahasa tulisan (Nana Sudjana, 2005:35). Tes uraian akan dilakukan dua kali untuk mendapatkan data yaitu pada akhirnya kegiatan belajar mengajar baik pada siklus I maupun siklus II.

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes. Baik melalui kuis, tes isian, maupun tes uraian, tetapi juga dapat dinilai oleh alat-alat non tes atau bukan tes. Dalam penelitian ini alat-alat non tes yang akan digunakan untuk memperoleh data melalui observasi atau pengamatan aktivitas guru, pengamatan aktivitas siswa, dan wawancara kreativitas siswa terhadap pelajaran Matematika.

Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini, dilakukan dengan cara: 1) Lembar Soal Tes; 2) Lembar Observasi atau Pengamatan; 3) Lembar Angket Motivasi.

### 3.4 Validasi Data

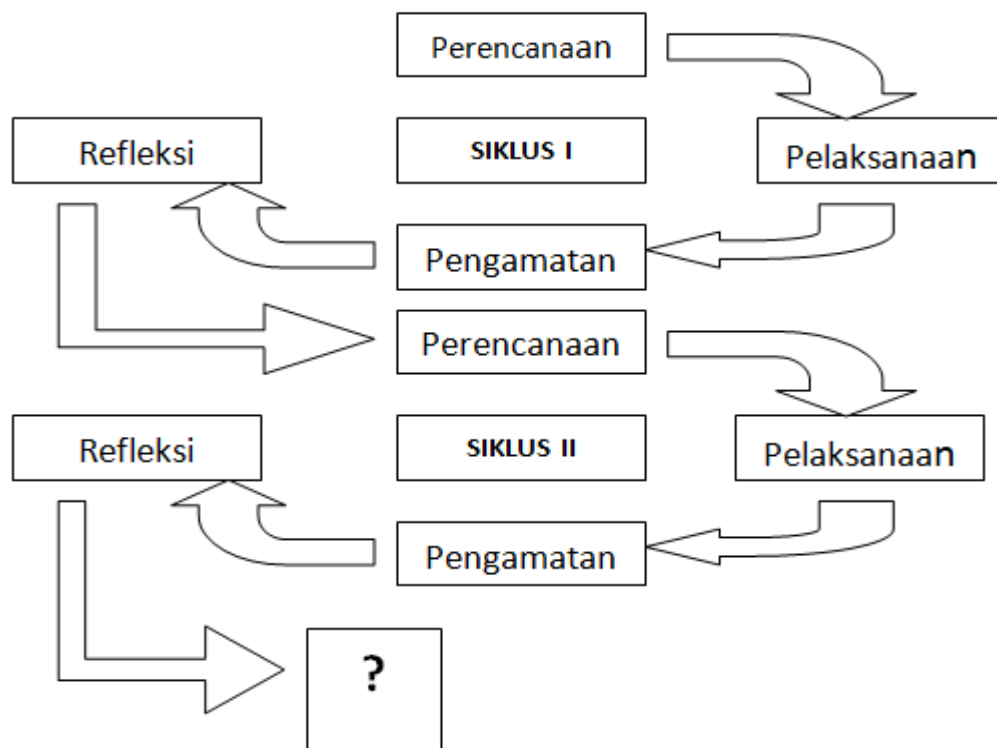
Untuk menjamin kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian maka dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validata yang diperolehnya melalui triangulasi data. Menurut Lexy Moeleong (2000:1:8) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tranguulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data kuantitatif akan diolah melalui analisis deskripsi, menggunakan statistik sederhana untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan data kualitatif akan diolah dalam bentuk paparan narasi untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Melalui perhitungan ini akan peningkatan kreativitas dalam presentasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning*.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan (4 jam pelajaran) di mana setiap jam pelajaran terdiri dari 35 menit.

Sesuai dengan penelitian yang digunakan yaitu PTK, penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus. Apabila belum berhasil akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Model yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model proses siklus PTK. Adapun model dan penjelasan untuk setiap siklus dilukiskan oleh Suharsimi A, Suhardjono, dan Supardi (2101:16) ada empat tahapan yang harus dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



**Gambar 2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010:16)**

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan dengan motivasi siswa dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan mencapai kriteria tinggi (termotivasi) atau sangat tinggi (sangat

termotivasi), sedangkan untuk Prestasi belajar siswa dinyatakan berhasil apabila 85 % dari jumlah siswa memiliki prestasi positif. Peningkatan prestasi belajar siswa pada materi penyajian data melalui model pembelajaran *Discovery Learning* sekurang-kurangnya 85% siswa telah memenuhi KKM 70 mata pelajaran matematika.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Penelitian pada Kondisi Awal

###### 4.1.1 Nilai Tes Formatif

Nilai prestasi siswa diperoleh dari pelaksanaan tes evaluasi yang diadakan pada akhir pembelajaran. Hasil prestasi siswa pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.1.1 Hasil prestasi belajar siswa pada kondisi awal**

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah Siswa	39
2	KKM	70
3	Indikator keberhasilan	85%
4	Jumlah siswa tuntas	18
5	Jumlah siswa tidak tuntas	21
6	Jumlah nilai siklus I	2.690
7	Nilai Rata – rata	68,97
8	Nilai Tertinggi	85
9	Nilai Terendah	55
10	Persentase Ketuntasan Siklus I	46,15%

Berdasarkan tabel 4.1.1 di atas dapat diketahui hasil ulangan harian pada kondisi awal diperoleh rata – rata kelas 68,97 dengan ketuntasan 46,15%.

###### 4.1.2 Motivasi Belajar Siswa

Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh dari angket motivasi belajar data awal dapat disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.1.2 Hasil angket motivasi belajar siswa data awal**

No.	Skor Perolehan	Motivasi Belajar Siswa		Kriteria
		f	%	
1	10-20	0	0	Tidak Senang
2	21-30	18	46,15	Kurang Senang
3	31-40	12	30,77	Senang
4	41-50	9	23,08	Sangat Senang
Jumlah		39	100	

Dari tabel 4.1.2 di atas dapat diketahui data awal siswa yang mempunyai motivasi secara positif baru mencapai 53,85%. Dengan



demikian motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah, karena sebagian besar menganggap matematika pelajaran yang sulit dan membosankan.

## 4.2 Hasil Penelitian pada Siklus 1

### 4.2.1 Nilai Tes Formatif

Nilai prestasi siswa diperoleh dari pelaksanaan tes evaluasi yang diadakan pada akhir pembelajaran. Hasil prestasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.2.1 Hasil prestasi belajar siswa siklus I**

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah Siswa	39
2	KKM	70
3	Indikator keberhasilan	85%
4	Jumlah siswa tuntas	27
5	Jumlah siswa tidak tuntas	12
6	Jumlah nilai siklus I	2.980
7	Nilai Rata – rata	76,41
8	Nilai Tertinggi	90
9	Nilai Terendah	60
10	Persentase Ketuntasan Siklus I	69,23%

Berdasarkan tabel 4.2.1 jumlah siswa yang tuntas adalah 27 siswa dengan rata-rata yang diperoleh mencapai 76,41. Jumlah siswa yang dibawah KKM atau belum tuntas 12 siswa. Persentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus I adalah 69,23%. Hal ini menunjukkan persentase yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yakni 85%, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### 4.2.1 Motivasi Belajar Siswa

Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh dari angket motivasi belajar siklus I dapat disajikan pada tabel 4.2.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.2.1 Hasil angket motivasi belajar siswa siklus I**

No.	Skor Perolehan	Motivasi Belajar Siswa		Kriteria
		f	%	
1	10-20	0	0	Tidak Senang
2	21-30	10	25,64	Kurang Senang
3	31-40	16	41,03	Senang
4	41-50	13	33,33	Sangat Senang
Jumlah		39	100	

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui siklus I siswa yang mempunyai motivasi secara positif baru mencapai 74,36%, hasil tersebut dapat

dideskripsikan sebagai berikut: yaitu 16 anak (41,03%) pada katagori senang dan 13 anak (33,33%) pada katagori sangat senang, sedangkan 10 anak (25,64%) kurang senang. Siswa yang mempunyai katagori tidak senang tidak ada. Pencapaian motivasi sebesar 74,36% belum memenuhi indikator penelitian yang ditentukan yaitu 85% maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### 4.3 Hasil Penelitian pada Siklus II

#### 4.3.1 Nilai Tes Formatif

Hasil prestasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3.1 berikut.

**Tabel 4.3.1 Hasil prestasi belajar siswa siklus II**

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah Siswa	39
2	KKM	70
3	Indikator keberhasilan	85%
4	Jumlah siswa tuntas	39
5	Jumlah siswa tidak tuntas	0
6	Jumlah nilai siklus II	3.385
7	Nilai Rata – rata	86,79
8	Nilai Tertinggi	100
9	Nilai Terendah	75
10	Persentase Ketuntasan Siklus II	100%

Berdasarkan tabel 4.3.1 jumlah siswa yang tuntas terdapat 39 siswa atau 100% dengan rata-rata yang didapat adalah 86,79 Jumlah siswa yang dibawah KKM atau belum tuntas 0 siswa. Persentase yang diperoleh pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yakni 85%.

#### 2). Motivasi Belajar Siswa

Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh dari angket motivasi belajar siklus II dapat disajikan pada tabel 4.3.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.3.2 Hasil angket motivasi belajar siswa siklus II**

No.	Skor Perolehan	Motivasi Belajar Siswa		Kriteria
		f	%	
1	10-20	0	0	Tidak Senang
2	21-30	2	5,13	Kurang Senang
3	31-40	12	30,77	Senang
4	41-50	25	69,23	Sangat Senang
Jumlah		39	100	

Dari tabel 4.3.2 di atas dapat diketahui siklus II siswa yang mempunyai motivasi secara positif sebesar 100%, hasil tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut : yaitu 12 anak (30,77%) pada kategori senang dan 27 anak (69,23%) pada kategori sangat senang. Siswa yang mempunyai kategori kurang senang 2 anak (5,13%) dan tidak senang 0 anak (0%). Pencapaian motivasi pada siklus II mencapai 94,87%, hal ini berarti sudah memenuhi indikator penelitian maka penelitian dianggap berhasil dan dihentikan pada siklus II.

#### 4.4 Pembahasan

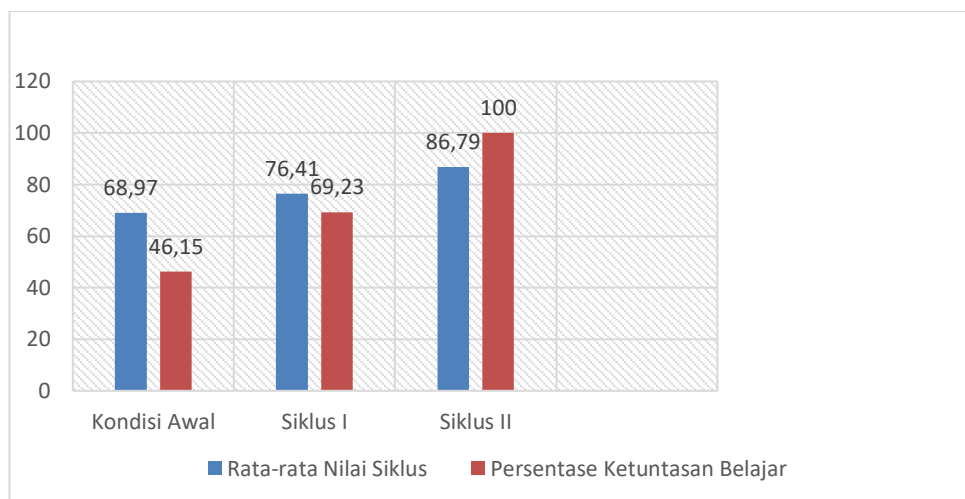
Pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Jenang 02 dalam mata pelajaran Matematika materi pengolahan data dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa, terbukti dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal sebelum tindakan hingga siklus I dan siklus II. Perbandingan rata-rata kelas dan ketuntasan KKM dari kondisi awal, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sudah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

##### 4.4.1 Peningkatan prestasi belajar siswa

Peningkatan ketuntasan prestasi belajar siswa pada pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dapat dilihat pada tabel 4.4.1 dan gambar 3 berikut:

**Tabel 4.4.1 Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**

No	Indikator	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	39	39	39
2	KKM	70	70	70
3	Indikator keberhasilan	85%	85%	85%
4	Jumlah siswa tuntas	18	27	39
5	Jumlah siswa tidak tuntas	21	12	0
6	Jumlah nilai	2.690	2.980	3.385
7	Rata-rata Nilai siklus	68,97	76,41	86,79
8	Nilai Tertinggi	85	90	100
9	Nilai Terendah	55	60	75
10	Persentase Ketuntasan Siklus	46,15%	69,23%	100%



Gambar 3 Grafik peningkatan rata-rata nilai siklus dan persentase ketuntasan belajar siswa

Berdasarkan Tabel 4.4.1 dan gambar 3 terlihat rata-rata kelas dan persentase belajar siswa ada peningkatan, yaitu pada kondisi awal persentase ketuntasan 46,15% dan nilai rata-rata 68,97 meningkat disiklus I persentase ketuntasan 69,23% dan nilai rata – rata 76,41 meningkat disiklus II dengan rata-rata kelas 86,79 dan persentase ketuntasan belajarnya mencapai 100%. Dengan peningkatan ini maka penelitian dihentikan di siklus II.

Adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal. Siklus I hingga siklus II karena adanya aktivitas perbaikan pembelajaran seperti dalam penyampaian materi. Dalam penyampaian materi guru menekankan pada hal-hal sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok.
- 2) Menekankan bahwa belajar adalah memahami makna dan bukan menghafal
- 3) Memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa
- 4) Memberikan penjelasan mengapa jawaban pertanyaan itu benar atau salah
- 5) Beralih kepada materi selanjutnya apabila siswa telah memahami permasalahan yang ada.

#### 4.4.2 Peningkatan motivasi belajar siswa

Dari hasil analisis data berikut dikemukakan mengenai hasil perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan berdasarkan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada hipotesis diperoleh data tentang motivasi belajar siswa, dari jumlah siswa 39 ada

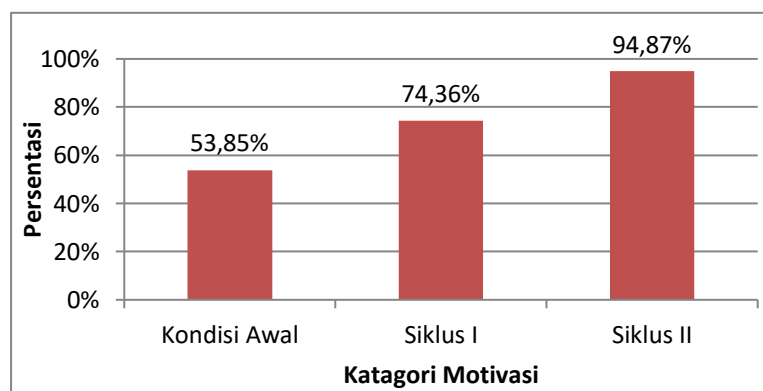
kenaikan dari pra siklus 53,85% meningkat menjadi 74,36% pada siklus I, meningkat menjadi 94,87% pada siklus II.

Rekapitulasi rata-rata motivasi belajar pada pra siklus, siklus I dan II dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4.2 Rekapitulasi Data Motivasi Belajar Siswa**

No.	Tahap	Motivasi belajar yang positif		Jumlah persentase
		Senang	Sangat Senang	
1	Kondisi Awal	30,77%	23,08%	53,85%
2	Siklus I	41,03%	33,33%	74,36%
3	Siklus II	30,77%	64,10%	94,87%

Hasil analisis motivasi belajar siswa akan lebih jelas terlihat peningkatannya dari tiap pelaksanaan pembelajaran digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II

## 5 SIMPULAN dan SARAN

### 5.1 Simpulan

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Jenang 02 pada mata pelajaran matematika materi penyajian data. Di bawah ini adalah hasil pengamatan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan :

1. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Siswa yang memiliki motivasi belajar pada kondisi awal sebesar 53,85% meningkat pada siklus I mencapai 74,36% dan meningkat lagi menjadi 94,87% pada siklus II.
2. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan baik nilai rata – rata kelas maupun ketuntasan belajarnya dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata – rata kelas pada kondisi awal sebesar 68,97 dan ketuntasan mencapai 46,15% meningkat menjadi nilai rata – rata 76,41 dan ketuntasan mencapai 69,23% pada siklus I

dan meningkat lagi menjadi nilai rata – rata 86,79 dan ketuntasan mencapai 100% pada siklus II.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dilaksanakan dengan baik jika dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan lebih rinci.
2. Disarankan guru dapat memilih model pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
3. Pelaksanaan ini baru berjalan dua siklus maka peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan untuk temuan yang lebih baik dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfa Beta
- Arifin,R, Tabrani,dkk.1998. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati., Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Antriksa
- Hamalik, O. 2007. *Proses BelajarMengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamza B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hudoyono. 1990. *Hakekat Belajar*. Online
- Muslich. 2009. *KTSP Dasar Pemahaman Dan Pengembangan Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala sekolah, Komite Sekolah dan Guru*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nasution , Rohani. 2004. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Natawijaya 2005. *Pengertian Aktivitas*. Online
- Nunnally. 1998. *Metodologi Penelitian*. Online
- Permendiknas No.22. 2006. *Tentang Standar Isi dan Standar Kelulusan*.

Sanjaya. 1997. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana

Winkell. 2005. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia